

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi akuntansi terjadi begitu pesat di era globalisasi saat ini. Perkembangan sistem informasi akuntansi tersebut terjadi pada organisasi bisnis maupun entitas perusahaan dalam memproses dan mengolah informasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi telah banyak digunakan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan tersebut namun kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak memuaskan. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan di perusahaan tersebut.

Menurut Moehariono (2012) kinerja atau *performance* merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu sistem suatu organisasi. Menurut Mahsun (2006) kinerja sistem informasi akuntansi adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* sistem informasi akuntansi suatu organisasi. Penerapan suatu sistem informasi dalam perusahaan selalu dihadapkan pada dua hal, yaitu: Apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan dalam penerapan sistem informasinya.

Ataukah perusahaan mendapatkan kegagalan sistem dalam penerapannya (Suwira, 2014). Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat pemakaian dari Sistem Informasi Akuntansi itu sendiri. Baik buruknya kinerja dari sebuah Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan pemakaian Sistem Informasi itu sendiri. Kinerja sistem informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakainya (Almilia dan Irmaya, 2010).

Kinerja dan kesuksesan penerapan SIA pada organisasi sektor publik selain ditentukan oleh *software* dan *hardware* juga ditentukan oleh *brainware* dalam hal ini kemampuan yang dimiliki pegawai sebagai pengguna sistem itu sendiri. Kinerja pengguna SIA dapat semakin meningkat apabila didukung dengan kapabilitas personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem yang mampu menghasilkan *performa* yang semakin baik.

Kapabilitas personal diartikan sebagai kapasitas yang ada didalam diri seorang pegawai dan dimilikinya yang digunakan untuk melakukan berbagai tanggungjawab dalam suatu pekerjaannya. Seorang karyawan harus memiliki kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang di butuhkan dalam menjalankan aktivitas berfikir, menalar, dan memberikan solusi dalam suatu masalah menurut Robbins (2010). Kapabilitas personal sangat peran penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dimana kemampuan yang dimiliki dapat menghasilkan informasi akuntansi yang bermanfaat dalam pembuatan laporan keuangan yang

dibutuhkan perusahaan. Oleh sebab itu, pengguna sistem informasi akuntansi yang bekerja di suatu perusahaan harus mahir dalam penggunaan sistem berbasis komputer untuk mempercepat proses transaksi, mengurangi kesalahan dalam penjumlahan, menyimpan data skala besar, dan dapat menghasilkan laporan dengan tepat waktu, sehingga dapat lebih cepat dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan. Kapabilitas personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi dalam memberikan pandangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan pengguna yang semakin tinggi akan memperbaiki kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak menurut Priyo dan Suherman (2016) adalah pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi, dimana faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan perusahaan yaitu adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak. Peranan penting dari dukungan manajemen puncak yang dilakukan merupakan tahap pengembangan sistem informasi akuntansi yaitu untuk memajukan keberhasilan perusahaan. Selain itu, langkah yang diberikan oleh manajemen puncak merupakan penentu dalam keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi. Apabila pihak manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer, pengguna sistem informasi akuntansi akan tidak merasa kesulitan jika menemui permasalahan dalam perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi karena mereka dapat meminta bantuan langsung atau mencari solusi dari pihak manajemen sehingga pegawai akan merasa puas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi didefinisikan sebagai prosedur yang digunakan untuk pengembangan sistem informasi akuntansi (Rusdi dan Megawati, 2012). Formalisasi pengembangan sistem informasi berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi dimana laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memperoleh informasi berkualitas sehingga memberikan banyak manfaat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Keterlibatan pemakai ialah proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan, maka akan menjadi tanggungjawabnya. Sehingga dari tanggungjawab tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Antari, 2015)

Menurut Staples dan Seldon (2004) salah satu tujuan penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Hasil penelitian yang dilakukan Tjhai Fung Jen (2002) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” memperoleh hasil pengujian proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen, ukuran organisasi memiliki hubungan positif dengan kinerja SIA dari segi kepuasan pemakai dan pemakaian sistem, sedangkan formulasi pengembangan sistem berhubungan negatif dengan pemakaian sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” mendapatkan hasil keterlibatan pemakai, kapabilitas personal ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Tidak terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan yang memiliki komite pengendalian SIA, program pendidikan dan pelatihan dengan perusahaan yang tidak memiliki komite pengendalian SIA.

Variabel penelitian ini diambil dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Misalnya pada penelitian yang dilakukan Almilia (2007) mengemukakan dari penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA hanya dukungan pimpinan bagian, sedangkan faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik dari personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Komara (2005) yang menyebutkan bahwa hanya faktor keterlibatan pemakai dan dukungan pimpinan bagian, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem Akuntansi. Sedangkan, Anggraini (2012) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, program pelatihan dan pendidikan pemakai, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga variabel independen dalam penelitian ini yaitu keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan

manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi.

Berkaitan dengan obyek penelitian, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang. Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang No.88 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang (BPKAD) merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan bidang keuangan, yang dipimpin oleh seorang kepala Badan. Dalam rangka tersedianya informasi yang berkualitas dan berguna, terjaganya aset-aset pemerintah, tersedianya laporan keuangan yang andal, relevan, dan tepat waktu yang akan digunakan sebagai bagian dari penilaian kinerja keuangan maupun kinerja operasional dari suatu organisasi pemerintah pusat di lingkungan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang, maka implemetasi SAI tersebut sangat menentukan. Namun demikian masih ditemui beberapa permasalahan yaitu belum secara maksimal memanfaatkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan khusus bagian perbendaharaan dan akuntansi masih menggunakan cara manual.

Permasalahan yang sering muncul dalam sistem informasi akuntansi yang berkaitan tentang pengelolaan keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang yaitu kurangnya pemahaman SKPD tentang aset yang dimiliki sehingga dalam proses input tidak tepat, masih sering berubahnya regulasi mengenai sistem pengelolaan keuangan daerah, adanya perbedaan ketentuan peraturan-peraturan tentang pengelolaan keuangan daerah,

jangka waktu penyerahan laporan pertanggungjawaban terlalu mendadak. Hal tersebut menyebabkan pengembangan atau penyesuaian sistem harus dilakukan secara berkala dan memerlukan persiapan. Pelatihan kepada pemakai sistem juga harus dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pada saat input data kedalam sistem.

Tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi akuntansi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Selain itu tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan keuangan instansi (pengendalian intern) (Mulyadi, 2008). Pengembangan suatu sistem informasi akuntansi yang dilakukan suatu instansi belum tentu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Persiapan yang matang sangat diperlukan dalam pengembangan sistem agar sesuai dengan kebutuhan dan peraturan undang-undang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kapabilitas personil sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. Pengaruh kapabilitas personil sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Pengaruh keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini dapat diharapkan mendapat manfaat yaitu:

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini untuk menambah perbendaharaan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

##### **2. Bagi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang (BPKAD)**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna, formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja system informasi akuntansi.

### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.